



PERAN PENDAMPING PERSALINAN DALAM MEWUJUDKAN PENGALAMAN POSITIF IBU SAAT MELAHIRKAN

Ulfah Hidayati¹⁾, Fetty Chandra Wulandari²⁾

^{1), 2)} Program Studi DIII Kebidanan Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia

E-mail: ulfahhidayatimg13@gmail.com*; ottev88@gmail.com

ABSTRAK

Asuhan persalinan tidak hanya menekankan keselamatan ibu dan bayi, perlu upaya menciptakan pengalaman positif saat melahirkan. Salah satu upaya mewujudkan pengalaman positif saat melahirkan dengan melibatkan peran pendamping persalinan. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peran pendamping persalinan dalam mewujudkan pengalaman positif saat melahirkan. Metode yang digunakan pada artikel ini adalah narrative literature review. Pencarian artikel menggunakan sumber data elektronik yaitu Pubmed dan ScieneDirect. Kata kunci yang digunakan “positive childbirth experience”, “birth companion”, dan “emotional support”. Hasil pencarian menggunakan kata kunci didapatkan Pubmed 12 artikel dan ScieneDirect 39 artikel. Selanjutnya artikel diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan. Terdapat 4 artikel yang memenuhi kriteria, yaitu Pubmed 2 artikel dan ScieneDirect 2 artikel. Kemudian 4 artikel tersebut dilakukan ekstraksi dan analisis. Hasil analisis menunjukkan peran pendamping dapat membantu ibu bersalin dan tenaga kesehatan melalui dukungan emosional, penurunan nyeri persalinan, pemenuhan kebutuhan ibu bersalin, dan penyampaian informasi. Kesimpulan peran pendamping persalinan melengkapi asuhan kesehatan serta berpotensi meningkatkan kualitas asuhan dan pengalaman positif saat melahirkan.

Kata kunci: Pengalaman Positif Melahirkan, Pendamping Persalinan, Dukungan Pasangan, Dukungan Keluarga

THE ROLE OF BIRTH COMPANIONS IN CREATING A POSITIVE CHILDBIRTH EXPERIENCE

ABSTRACT

Intrapartum care does not only emphasize the safety of the mother and the newborn but also requires efforts to create a positive childbirth experience. One approach to achieving a positive childbirth experience is by involving a birth companion. This study aims to describe the role of birth companions in creating a positive childbirth experience. The method used in this article was a narrative literature review. Article searches were conducted using electronic databases, namely PubMed and ScienceDirect. The keywords used were “positive childbirth experience”, “birth companion”, and “emotional support”. The search results identified 12 articles from PubMed and 39 articles from ScienceDirect. The articles were then screened based on predefined inclusion and exclusion criteria. A total of four articles met the criteria, consisting of two articles from PubMed and two from ScienceDirect. These four articles were subsequently subjected to data extraction and analysis. The results of the analysis showed that birth companions can assist laboring women and healthcare providers through emotional support, reduction of labor pain, fulfillment of laboring women’s needs, and facilitation of information delivery. The conclusion indicates that the role of birth companions complements the care provided by healthcare professionals and has the potential to improve the quality of care and promote a positive childbirth experience.

Keywords : Positive Childbirth Experience, Birth Companion, Partner Support, Family Support

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, ditandai oleh perubahan fisik, mental, dan psikososial yang berlangsung cepat. Pada usia 10-19 tahun, terjadi pematangan organ reproduksi atau masa pubertas (Kurniati et al., 2025).

Persalinan merupakan serangkaian proses fisiologis pengeluaran hasil konsepsi. Proses persalinan diawali dengan munculnya kontraksi secara teratur disertai dengan pelebaran dan pemendekkan serviks. Kontraksi dan perubahan serviks menimbulkan ketidaknyamanan ibu selama proses persalinan. Petugas kesehatan diharapkan mampu mengatasi ketidaknyamanan tersebut dengan memberikan asuhan sesuai kebutuhan ibu. Kebutuhan ibu selama persalinan meliputi kondisi fisiologis, psikologis, sosial, dan budaya (Hutomo et al, 2023).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) menekankan asuhan persalinan tidak hanya fokus pada keselamatan ibu dan bayi, asuhan yang diberikan harus memberikan pengalaman yang baik selama persalinan. WHO merekomendasikan untuk memenuhi 4 pilar menuju pengalaman positif saat persalinan antara lain: persalinan secara klinis yang aman, menghormati martabat dan pilihan ibu, dukungan emosional

berkelanjutan, dan ibu mendapatkan lingkungan yang aman, bersih, serta mendukung (WHO, 2018).

Dukungan emosional berkelanjutan menjadi salah satu unsur penting dalam memberikan pelayanan persalinan. Dukungan emosional berasal dari orang lain yang diberikan secara pribadi untuk menunjukkan rasa perhatian dan kepedulian. Dukungan emosional dapat berupa empati, sentuhan, dan kata-kata yang memberikan semangat. Penerima dukungan emosional mendapatkan efek positif antara lain: rasa nyaman, mendapatkan kasih sayang, terbuka, rasa kepercayaan meningkat, dan merasa didengarkan (Prasetyo dan Engry, 2023)

Salah satu strategi untuk memenuhi dukungan emosional berkelanjutan dapat diberikan dengan melibatkan pendamping persalinan. Dukungan ini dapat diberikan oleh suami, orang tua, keluarga, dan orang terdekat. Ibu mendapatkan dukungan emosional akan menjadi lebih tenang dan percaya diri menjalani proses persalinan (Chairiyah et al, 2025). Selain itu rasa tenang dan nyaman yang dimiliki ibu memicu pengeluaran hormon endorfin yang menekan hormon stressor sehingga intensitas nyeri berkurang (Puspitasari, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Marbun et al, 2024) menyebutkan komunikasi bidan yang efektif, kebebasan ibu memilih posisi bersalin, dan adanya pendamping persalinan dapat membantu ibu untuk memeroleh pengalaman melahirkan yang positif. Selain itu penelitian yang dilakukan (Rastuti et al, 2024) menunjukkan suami sebagai pendamping dapat menurunkan kecemasan (nilai p 0,003) selama proses persalinan. Kondisi emosional seperti kecemasan yang rendah dapat memengaruhi pengalaman persalinan yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan tinjauan secara mendalam untuk mengetahui peran pendamping persalinan untuk mewujudkan pengalaman positif saat melahirkan. Hasil tinjauan ini dapat digunakan sebagai dasar ilmiah untuk praktisi bidan, pendidikan kebidanan, dan menyusun kebijakan pelayanan persalinan yang berpusat pada ibu.

METODE

Pencarian artikel

Artikel berasal dari sumber data elektronik yang dapat diakses menggunakan internet dan bebas diakses dimanapun. Artikel yang digunakan merupakan penelusuran dari: Pubmed dan ScienceDirect. Kemudian artikel yang didapatkan akan dilakukan review

untuk mengetahui peran pendamping persalinan dalam mewujudkan pengalaman positif saat melahirkan bagi ibu. Kata kunci yang digunakan adalah “positive childbirth experience”, “birth companion”, dan “emotional support”.

Alur Pencarian

Tinjauan ini menggunakan pendekatan narrative literature review. Pencarian pada masing-masing sumber data elektronik dengan memasukkan kata kunci “positive childbirth experience”, “birth companion”, dan “emotional support”. Artikel yang didapatkan kemudian dilakukan penyaringan menggunakan kriteria inklusi dan kriteria ekskulsi yang telah ditentukan. Hasil artikel tersebut kemudian dilakukan ekstraksi.

Kriteria

Kriteria inklusi meliputi: 1) Artikel yang memuai tentang peran pendamping persalinan yang dapat memberikan pengalaman persalinan yang baik, 2) Artikel hasil dari penelitian kuantitatif, 3) Artikel dipublikasikan secara utuh atau lengkap, 4) Rentang waktu publikasi artikel tahun 2020-2025.

Kriteria ekskulsi antara lain: 1) Artikel menggunakan metode tinjauan, dan 2) Tidak menggunakan Bahasa Inggris.

Ekstraksi Artikel

Artikel hasil pencarian menggunakan kata kunci dan

menggunakan kriteria yang telah ditentukan, selanjutnya dilakukan ekstraksi artikel. Ekstraksi artikel yang dilakukan meliputi : sumber data, peneliti dan tahun, serta hasil penelitian.

Tabel 1. Hasil Ekstraksi Artikel

Sumber Data	Peneliti dan tahun	Negara	Hasil
Pubmed	Danish et al (2025)	Pakistan	Penelitian ini mengenai pengalaman melahirkan ibu. Penelitian ini dilakukan dengan membagi 2 kelompok ibu, 48 ibu pada kelompok pengalaman negatif dan 24 ibu dengan kelompok pengalaman yang positif. 17 dari 24 ibu mendapatkan pendamping persalinan. Aspek yang diteliti meliputi: sosiodemografi, karakteristik obstetri, dan psikososial. Pada kelompok pengalaman persalinan negatif menyebutkan pada aspek psikososial tidak mendapatkan: penanganan nyeri persalinan, pendamping persalinan, sikap tenaga kesehatan yang buruk.
Pubmed	Summerton et al (2021)	Afrika Selatan	Penelitian ini mengenai pengalaman melahirkan dari sudut pandang pendamping persalinan. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pengalaman melahirkan ibu. 71 orang dari 73 responden menyatakan mendapatkan pengalaman positif. Responden melihat tenaga kesehatan kompeten dalam bidangnya, diberikan kesempatan untuk memberikan dukungan fisik dan psikologis pada ibu, dan petugas kesehatan menerima kehadiran pendamping persalinan.
ScieneDirect	Ghanbari-Homaie et al, (2021)	Iran	Pada tahapan uji kuantitatif dengan melibatkan 800 ibu primipara dengan 1-4 bulan post partum pervaginam. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor munculnya pengalaman persalinan yang negatif. Pengalaman persalinan negatif disebabkan oleh: hamil tidak melakukan olahraga, tidak mendapatkan manajemen nyeri, ketakutan proses persalinan, serta tidak dilakukan IMD dan rawat gabung.
ScieneDirect	Martins et al, (2021)	Brazil	Penelitian ini meneliti faktor yang memengaruhi pengalaman positif saat ibu melahirkan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kepuasan pengalaman persalinan. Penelitian melibatkan 287 ibu postpartum. Data diambil menggunakan kuisioner melalui kunjungan rumah. Hasil penelitian kepuasan ibu meningkat dengan mendapatkan pelayanan yang bermartabat, mendapatkan informasi yang jelas, dan mendapatkan IMD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencarian menggunakan kata kunci “positive childbirth experience”, “birth companion”, dan “emotional support” mendapatkan 12 artikel pada Pubmed dan 39 artikel pada ScieneDirect. Artikel yang didapat diseleksi menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Hasil seleksi 2 artikel pada Pubmed dan 2 artikel pada ScieneDirect. 4 artikel tersebut kemudian dilakukan ekstraksi.

PEMBAHASAN

Peran Pendamping Persalinan

Pendamping persalinan merupakan orang yang hadir dan terlibat di sisi ibu selama proses persalinan. Peran pendamping persalinan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ibu selama persalinan meliputi: dukungan emosional, kebutuhan fisik, dan informasi (Sari et al, 2020).

Dukungan emosional dapat diberikan melalui: kehadiran pendamping persalinan, memberikan motivasi dan keyakinan, sentuhan menenangkan, membantu kebutuhan fisik, serta memberikan kenyamanan. Kebutuhan fisik dapat diberikan melalui: membantu ibu berjalan, makan dan minum, pijatan mengurangi nyeri. Kebutuhan informasi dapat diberikan dengan: membantu ibu memahami

informasi dari bidan, melaporkan bidan tentang kondisi ibu, serta membantu membimbing ibu mencari untuk mencari posisi nyaman, bernafas, dan mengejan (Sari et al, 2020).

Pendamping persalinan dapat dilakukan oleh perorangan atau menggunakan jasa professional seperti doula. Hubungan kedua pihak yaitu pendamping dan ibu memiliki rasa yang setara, kebersamaan, dan mampu bekerjasama. Rasa tersebut yang menjadikan dasar ibu menjadi berdaya dan kuat menghadapi persalinan (Dewi dan Safitri, 2023). Pendamping persalinan secara perorangan dapat dilakukan suami, orang tua, mertua, saudara, sahabat (Wigati et al, 2023).

Penelitian Summerton et al (2021) melaporkan 58 dari 71 ibu bersalin didampingi oleh keluarga dekat dari pihak ibu. Pemilihan ini terjadi secara alami, ibu memilih keluarga dekatnya karena saling mengenal, hubungan emosional sudah terbentuk, dan kepercayaan tinggi yang tumbuh melalui interaksi sehari-hari.

Beberapa kebijakan tempat bersalin dan petugas kesehatan tidak mengizinkan pendamping persalinan hadir selama proses persalinan, hal ini menyebabkan peran pendamping menjadi tidak efektif. Alasan yang mendasari dilakukan antara lain: keterbatasan ruangan, pertimbangan

privasi pasien lain, kekhawatiran mengganggu tindakan medis, dan tidak mengetahui peran pendamping yang seharusnya.

Penelitian Summerton et al (2021) melaporkan 71 dari 73 pendamping persalinan adalah perempuan. Kebiasaan dan budaya menjadi faktor yang memengaruhi perempuan ditunjuk sebagai pendamping persalinan. Selain itu, perempuan lebih diterima untuk menjaga privasi di ruang bersalin. Perempuan yang telah memiliki pengalaman melahirkan mempunyai empati yang dalam tentang sakit, takut, dan proses persalinan, sehingga dapat memberikan dukungan emosional yang lebih sesuai.

Penelitian Ghanbari-Homaie et al (2021) ibu bersalin tidak diberikan kesempatan untuk mendapatkan pendamping persalinan, meskipun pendamping tersebut perempuan. Penyebab faktor utama terjadi, adanya keterbatasan ruang bersalin. Ruangan bersalin digunakan untuk beberapa ibu bersalin secara bersamaan. Hal ini memicu ketidaknyamanan ibu bersalin lainnya serta dapat mengganggu tenaga kesehatan dalam melakukan tindakan medis.

Peran Pendamping Persalinan bagi Ibu

Penelitian Danish et al (2025) salah satu penyebab ibu memiliki

pengalaman melahirkan negatif karena tidak mendapatkan pendampingan persalinan dan rasa takut menghadapi persalinan. Pendamping persalinan hadir untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Proses kemajuan persalinan meliputi kontraksi, penurunan kepala janin, serta proses pemendekan dan penipisan serviks menimbulkan rasa sakit pada ibu. Rasa sakit ini yang akan memengaruhi kondisi emosional ibu. Hadirnya pendamping persalinan dan tindakannya seperti sentuhan, kata penguat, membimbing ibu berdoa, dll mampu membuat ibu menjadi rileks dan nyaman (Sari et al, 2020).

Penelitian yang dilakukan Fitrina dan Cunha (2024) menunjukkan ada hubungan tingkat kecemasan ibu bersaling dengan pendamping persalinan dengan nilai hubungan $p= 0,00$. Peran pendamping persalinan yang baik dapat mengurangi tingkat kecemasan pada ibu bersalin.

Peran pendamping yang mampu memberikan rasa nyaman dapat menurunkan rasa takut dan cemas pada ibu bersalin. Rasa nyaman pada ibu akan meningkatkan hormon oksitosin. Hormon tersebut membantu ibu untuk mendapatkan kontraksi secara optimal, sehingga proses persalinan menjadi lebih cepat (Hidayati, 2024).

Penelitian Danish et al (2025) dan Ghanbari-Homaie et al (2021)

menunjukkan salah satu penyebab pengalaman persalinan negatif disebabkan tidak ada penanganan nyeri persalinan. Sedangkan pada penelitian Summerton et al (2021) menyebutkan pendamping persalinan dapat berperan menurunkan nyeri ibu bersalin dengan cara membimbing relaksasi pernafasan, sentuhan dan pemijatan area yang diinginkan, serta membantu ibu mencari posisi yang nyaman.

Nyeri persalinan bersifat subjektif, nyeri timbul karena adanya kontraksi rahim, penurunan bagian bawah janin, serta proses pembukaan serviks. Nyeri persalinan semakin meningkat seiring bertambahnya pembukaan serviks (Hidayati, 2024).

Penelitian yang dilakukan Yuliawati et al (2025) pemijatan pada ibu bersalin dapat menurunkan nyeri persalinan kala I fase aktif dengan nilai $p = 0,001$. Tingkat nyeri ibu bersalin berkurang setelah mendapatkan pemijatan.

Pemijatan yang dilakukan pendamping memiliki unsur empati dan perhatian sehingga meningkatkan efek dari pemijatan (Yuliawati et al, 2025). Pemijatan merangsang pengeluran endorfin, endorfin ini yang menghambat dan menurunkan pesan nyeri, akibatnya sensasi nyeri berkurang. Selain itu, pemijatan membantu melebarkan pembuluh darah dan menurunkan

ketegangan otot. Pembuluh darah lancar mampu menyalurkan kebutuhan oksigen dan mengangkut sisa metabolismik yang menyebabkan nyeri. Otot selama nyeri berlangsung mengalami kontraksi, pemijatan membantu meregangkan otot sehingga menurunkan sensitivitas reseptor nyeri (Fitria et al, 2025).

Peran Pendamping Persalinan bagi Petugas Kesehatan

Penelitian oleh Martins et al (2021) menjelaskan salah satu faktor pengalaman persalinan yang positif mendapatkan informasi yang jelas dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan tanpa ada pembatasan informasi. Sejalan penelitian Summerton et al (2021) menyebutkan pendamping persalinan dengan pengalaman persalinan yang positif merasa kehadirannya berguna untuk membantu komunikasi ibu dengan petugas dan sebaliknya. Pendamping persalinan membantu komunikasi ibu terkait perasaan, kebutuhan, dan keinginan ibu ke petugas kesehatan.

Ketika hamil dan bersalin ibu mengalami penurunan kognitif dan komunikasi verbal. Hal ini terjadi karena perubahan hormon. Perubahan hormon ini berdampak pada fungsi otak dan neurotransmitter(Younis et al, 2025). Ketika persalinan ibu mengalami nyeri, cemas, takut yang berakibat penurunan konsentrasi terkait informasi yang didapatkan (Huang et al, 2024).

Pendamping persalinan memfasilitasi tenaga kesehatan dalam komunikasi dengan ibu bersalin. Dengan bantuan pendamping persalinan terbentuk komunikasi efektif. Tujuannya agar ibu mendapatkan asuhan yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan ibu (Sari et al, 2020).

Penelitian Summerton et al (2021) pendamping persalinan yang memiliki pengalaman persalinan positif menjelaskan kehadirannya lebih berarti karena dapat memberikan dukungan fisik dan emosional.

Pendamping persalinan membantu mengisi asuhan dari segi non medis, memenuhi kebutuhan fisik dan emosional seperti membantu: hidrasi, mobilisasi, eliminasi, informasi, pengurangan nyeri dengan sentuhan dan pijatan (Population Council, 2021). Manfaat peran pendamping juga dirasakan oleh petugas kesehatan antara lain: waktu persalinan yang lebih, meningkatkan persalinan pervaginam, mengurangi penggunaan analgesia saat persalinan, dan meningkatkan kepuasan pelayanan persalinan (Dubey et al, 2023)

Penelitian Ghanbari-Homaie et al (2021) menunjukkan ibu bersalin tidak diberikan kesempatan untuk mendapatkan pendamping persalinan. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan ruangan bersalin yang

berdampak gangguan privasi dan kesulitan dalam melakukan tindakan medis.

Selain itu Summerton et al (2021) menjelaskan penerimaan petugas kesehatan terhadap pendamping persalinan berdasarkan kontribusi pendamping dalam memenuhi kebutuhan seperti: fisik, emosional, dan informasi. Agar petugas kesehatan menerima kehadiran pendamping persalinan Dubey et al (2023) menyarankan pendamping mendapatkan pelatihan. Pelatihan tersebut sebagai bekal pengetahuan peran yang sesuai dilakukan selama proses persalinan. Dengan demikian, pendamping persalinan dapat berkontribusi dan mendukung pemberian asuhan secara optimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa petugas kesehatan dan pendamping persalinan saling melengkapi dalam memberikan asuhan pada ibu bersalin. Kontribusi pendamping persalinan yang efektif, adanya dukungan fisik dan emosional, serta bantuan informasi dapat meningkatkan kualitas dan kepuasan pelayanan. Selain itu, kontribusi pendamping yang konsisten dapat memberikan pengalaman positif saat melahirkan bagi ibu.

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai referensi pemberian asuhan persalinan dengan melibatkan pendamping persalinan. Selain itu, pendamping memerlukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pendamping dalam menjalankan perannya selama persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairiyah, R., Aprilyani, R., & Muhammad, M. (2025). Peran Keluarga dan Dukungan Emosional dalam Pengambilan Keputusan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Kesehatan Kelurahan Rancamaya Bogor. *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 2316–2323. <https://doi.org/10.29303/abdiinsan.v12i5.1825>
- Danish, S., Ambreen, A., Chaudhry, S., & Sana, M. (2025). Determinants of Negative Childbirth Experience and Its Influence on Mode of Delivery Decisions. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.92825>
- Dewi, U., & Safitri, T. (2023). Edukasi Persiapan Persalinan Pada Suami Ibu Hamil Melalui Media E-Modul Sumping (Support Suami Pendamping) Di Praktik Mandiri Bidan Kota Tanjungpinang. Segantang Lada: Jurnal Pengabdian Kesehatan, 1(1), 72–77.
- Dubey, K., Sharma, N., Chawla, D., Khaduja, R., & Jain, S. (2023). Impact of Birth Companionship on Maternal and Fetal Outcomes in Primigravida Women in a Government Tertiary Care Center. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.38497>
- Fitria, E., Retnawati, S. A., & Muslim. (2025). Pijat Endorphin pada Asuhan Persalinan NY. N sebagai upaya Menurunkan Nyeri di Praktik Mandiri Bidan Rini Famaya Dewi. *Jurnal Cakrawala Kesehatan*, 16(1), 36–42.
- Fitrina, E., & Cunha, T. S. Da. (2024). Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III Kala I Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Waigete. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 11(1).
- Ghanbari-Homaie, S., Meedya, S., Mohammad-Alizadeh-Charandabi, S., Jafarabadi, M. A., Mohammadi, E., & Mirghafourvand, M. (2021). Recommendations for improving primiparous women's childbirth experience: results from a multiphase study in Iran. *Reproductive Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01196-7>
- Hidayati, U. (2024). Literature Review : Pijat Punggung untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 15(2), 20–25. <https://ejurnal.ibisa.ac.id/index.php/jkk/article/view/387/354>
- Huang, Y., Zhong, Y., Chen, Q., Zhou, J., Fu, B., Deng, Y., Tu, X., & Wu, Y. (2024). A comparison of childbirth self-efficacy, fear of childbirth, and labor pain intensity between primiparas and multiparas during the latent phase of labor: a cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06571-3>
- Hutomo, C. S., Ariescha, P. A. Y., Zuraidah, S., Hutabarat, J., Gultom, Y. A. L., Sumaifa, Alfrianne, & Safitri, R. (2023). Mekanisme dalam Persalinan. Yayasan Kita Menulis.
- Marbun, M., Erhan, K. I., Sahfitri, A., & Efarina, U. (2024). Dukungan Persalinan yang Berpusat pada Ibu: Evaluasi Kepuasan Ibu

- terhadap Asuhan Persalinan yang Diberikan Bidan. Seminar Nasional Bukit Pengharapan 2025.
- Martins, A. C. M., Giugliani, E. R. J., Nunes, L. N., Bizon, A. M. B. L., de Senna, A. F. K., Paiz, J. C., de Avilla, J. C., & Giugliani, C. (2021). Factors associated with a positive childbirth experience in Brazilian women: A cross-sectional study. *Women and Birth*, 34(4), e337–e345. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2020.06.003>
- Population Council. (2021). How birth companions can support providers during labour and delivery. https://knowledgecommons.popcouncil.org/focus_sexual-health
- Prasetyo, M. P., & Engry, A. (2023). Hubungan antara Dukungan Emosional dengan Perilaku Menyakiti Diri (Self-injury) pada Pengguna Media Sosial Twitter. *Psychopreneur Journal*, 7(2), 89–97.
- Puspitasari, E. (2019). Hubungan Dukungan Suami dan Keluarga dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 118–124.
- Rastuti, T., Raudotul, A., & Sukmaningtyas, W. (2024). Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 467–476. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Sari, D. E. A., Sari, N. I., & Zulaikha, N. P. (2020). Hubungan Pendampingan Suami dalam Persalinan dengan Kemajuan Persalinan Kala I Fase Aktif di RB Bunda Puja Tembilahan. *Selodang Mayang*, 6(2), 31–38.
- Summerton, J. V., Mteleni, T. R., & Moshabela, M. E. (2021). Experiences and perceptions of birth companions supporting women in labour at a District Hospital in Limpopo, South Africa. *Curationis*, 44(1). <https://doi.org/10.4102/curationis.v44i1.2186>
- WHO. (2018). WHO recommendations. Intrapartum care for a positive childbirth experience. World Health Organization.
- Wigati, A., Puspitasari, I., Kulsum, U., & Astuti, D. (2023). Tingkat Kecemasan Ibu Menjelang Persalinan berdasarkan Pendamping Persalinan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(2), 354–360.
- Younis, J., Bleibel, M., Masri, J. El, Ismail, A., & Abou-Abbas, L. (2025). Exploring the influence of pregnancy on cognitive function in women: a systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-025-07181-3>
- Yuliawati, M., Gusti Agung Manik Karuniadi, I., Putu Indah Purnamayanthi, P., Studi Kebidanan, P., Bina Usada Bali, S., Raya Padang Luwih, J., Jaya, T., Kuta Utara, K., & Badung, K. (2025). Pengaruh Effleurage Massage terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Ruang Bersalin RSD Mangusada. *Jurnal Sakti Bidadari*, 8(2), 86–98. <http://journal.uim.ac.id/index.php/bidadari>